

PEMBEKALAN SISTEM PEMBAYARAN NON-TUNAI UNTUK PENGUSAHA MUDA UMKM

Huda Aulia Rahman^{1*}, Lucia Ari Diyani², Chita Oktapriana³

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Bina Insani, Indonesia

hudaaulia@binainsani.ac.id¹, luciadiyani@gmail.com², chitaoktapriana@binainsani.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Pembayaran non-tunai dianggap lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non-tunai ini dilakukan tidak dengan bentuk uang selaku alat pembayaran namun bisa dengan cara transfer antar bank/intra bank, menggunakan kartu baik debit maupun kredit, serta metode pembayaran modern lainnya seperti e-money, aplikasi berupa Ovo, Gopay, dan sebagainya. Pentingnya pelatihan dan edukasi mengenai penggunaan sistem pembayaran non-tunai mendorong tim Universitas Bina Insani untuk membekali para pelaku UMKM di Desa Jatireja, Cikarang, Kabupaten Bekasi, tujuannya adalah untuk membuat mereka beralih dari transaksi tunai ke non-tunai. Pelatihan berupa *workshop* ini diberikan kepada 32 praktisi muda UMKM agar kedepannya transaksi non-tunai menjadi kebiasaan dan budaya bagi mereka. Pelatihan sistem pembayaran non-tunai kepada pelaku UMKM di Desa Jatireja, Cikarang, Kabupaten Bekasi telah sukses dan mencapai target karena meningkatkan pemahaman, minat, dan kesadaran para pelaku usaha sebesar 36% untuk lebih memaksimalkan sistem pembayaran non-tunai alih-alih pembayaran tunai. Akan tetapi, belum seluruhnya pelaku usaha akan menerapkan transaksi non-tunai dalam waktu dekat dengan berbagai alasan yang diantaranya belum siap dan belum menganggap penting sistem pembayaran non-tunai.

Kata Kunci: Sistem Pembayaran Non-Tunai; UMKM; Desa Jatireja.

Abstract: *Non-cash payments are considered more efficient and economical. This non-cash payment is made not in the form of money as a means of payment but can be done by means of inter-bank/intra-bank transfers, using both debit and credit cards, as well as other modern payment methods such as e-money, applications in the form of Ovo, Gopay, and so on. The importance of training and education regarding the use of non-cash payment systems has encouraged the Bina Insani University team to equip MSMEs in Jatireja Village, Cikarang, Bekasi Regency. This training was given to 32 young MSME practitioners so that later non-cash transactions would become a habit and culture for them. Training on non-cash payment systems for MSMEs in Jatireja Village, Cikarang, Bekasi Regency has been successful and achieved the target because it increased the understanding, interest and awareness of business actors to maximize non-cash payment systems instead of cash payments. However, not all business actors will implement non-cash transactions in the near future for various reasons, including not being ready and not yet considering the importance of the non-cash payment system.*

Keywords: *Non-Cash Payment System; MSMEs; Jatireja Village.*



Article History:

Received : 24-07-2023
Revised : 23-09-2023
Accepted : 25-09-2023
Online : 01-10-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan teknologi sudah membawa banyak perubahan bagi semua bidang, termasuk bagi dunia bisnis. Semakin banyak kemunculan perusahaan baru, metode baru, inovasi baru untuk mempermudah dan mempercepat aktivitas bisnis dan ekonomi. Tarantang et al. (2019) mengemukakan bahwa seiring perkembangan zaman uang berbentuk fisik mengalami kendala dari sisi efisiensi dan keamanan. Bercermin dari pergerakan bisnis yang semakin dinamis, maka peredaran uang kertas akan terus berkurang. Febrinda & Ningsih (2022) mengemukakan bahwa beberapa metode pembayaran selain tunai yang saat ini sering dipakai masyarakat ialah pembayaran dengan kartu serta sistem pembayaran non tunai menggunakan *mobile banking* juga uang elektronik. Pembayaran dengan kartu terdiri dari kartu debit dan kartu kredit.

Popularitas pembayaran menggunakan uang elektronik di Indonesia semakin melonjak sejalan dengan menjamurnya bisnis sektor *financial technology*, yang turut serta memengaruhi berdirinya perusahaan-perusahaan *startup* yang fokus pada sektor finansial digital (Khayyirah et al., 2022). Sekaitan dengan sistem pembayaran non tunai, Bank Indonesia meregulasikan dan memastikan bahwa sistem pembayaran non-tunai yang dipakai masyarakat bisa berjalan secara efektif. Perkembangan atas pemakaian sistem pembayaran non-tunai atau menjadi perhatian khusus bagi Bank Indonesia (Shodiqin & Muhlisin, 2021). Berbagai kebijakan serta pengembangan sistem pembayaran non-tunai dilakukan Bank Indonesia dengan tetap memfokuskan 4 aspek utama yaitu peningkatan keamanan, efisiensi, perluasan akses sistem pembayaran dengan tetap memberikan perlindungan konsumen, yang membuat *cashless society* yang diekspektasikan bisa terealisasi (Helmi & Mubarak, 2014).

Gerakan non tunai dikampanyekan pada 14 Agustus 2014. Gerakan ini mengharapkan kesadaran masyarakat akan penggunaan instrumen non-tunai. Akan tetapi tidak semua masyarakat mau melakukannya, edukasi dan himbauan sudah banyak dilakukan tetapi kesadaran masyarakat masihlah rendah. Loyalitas masyarakat amat dibutuhkan supaya dapat turut serta berperan dalam pengembangan teknologi dan kemajuan zaman (Pradnyawati & Darma, 2021). Pembayaran non-tunai dianggap lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non-tunai ini dilakukan tidak dengan bentuk uang selaku alat pembayaran namun bisa dengan cara transfer antar bank/intra bank, menggunakan kartu baik debit maupun kredit, serta metode pembayaran modern lainnya seperti e-money, aplikasi berupa Ovo, Gopay, dan sebagainya (Akbar et al., 2019).

Aplikasi pembayaran *digital* mempermudah *user* untuk membayar, memeriksa saldo, serta mentransfer uang dengan instan. Penyedia aplikasi pembayaran *digital* di Indonesia tidak hanya dari sektor perbankan, namun juga dari sektor-sektor lainnya seperti telekomunikasi, transportasi, juga *start-up* (Iradianty & Aditya, 2020). Bercermin dari banyaknya praktik yang

berjalan, pembayaran digital sangatlah efisien. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan kemudahan tersebut. Hal ini bisa dibuktikan dengan masih maraknya pengguna uang tunai untuk membayar barang maupun jasa. Pengguna sistem pembayaran digital sekarang ini didominasi masyarakat kelas menengah sampai menengah atas, juga masyarakat yang sadar akan perkembangan teknologi. Sehingga pemerataan penggunaan pembayaran non-tunai di Indonesia dirasa belum maksimal (Tazkiyyaturrohmah, 2018).

Epin & Richard (2022) mengemukakan bahwa kurang mumpuninya pengetahuan serta kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya perkembangan dunia teknologi menjadi salah 1 faktor penghambat yaitu rasa takut mencoba sesuatu yang baru. Safitri et al. (2022) juga mengemukakan bahwa di Indonesia penggunaan pembayaran melalui *mobile* telah banyak dilakukan, namun ditemui beberapa kendala yang kerap terjadi berupa kesulitan pengguna untuk melakukan pengisian saldo, aplikasi sering bermasalah, serta yang paling umum terjadi ialah sulitnya memakai metode QR saat sinyal kurang baik.

Beberapa kegiatan mengenai pelatihan transaksi non tunai sudah beberapa kali dilakukan sebelumnya. Pelatihan yang dilakukan oleh Erdisna et al. (2023) mengenai penggunaan Qris sudah sesuai harapan dan mendapat apresiasi yang baik dari peserta sosialisasi yang memperoleh peningkatan pemahaman metode pembayaran menggunakan Qris. Pelatihan oleh Cahyana et al. (2020) berhasil melatih pembayaran non-tunai kepada sebagian masyarakat Garut secara berjenjang, yaitu ratusan tenaga pendamping. Sosialisasi oleh Wulandari et al. (2022) mengenai transaksi non-tunai telah berhasil karena berdasarkan evaluasi pasca sosialisasi, peserta yaitu siswa mampu menjawab pertanyaan secara tepat sebanyak 80%.

Sekarang ini ini banyak kemunculan usaha sektor UMKM & *start-up* yang mengedepankan berbagai inovasi baru demi bersaing dan menyesuaikan perkembangan zaman (Oktapriana et al., 2023). Pentingnya pelatihan dan edukasi mengenai penggunaan sistem pembayaran non-tunai mendorong tim Universitas Bina Insani untuk membekali para pelaku UMKM di Desa Jatireja, Cikarang, Kabupaten Bekasi. Pelatihan ini diberikan kepada 32 praktisi muda UMKM agar kedepannya transaksi non-tunai menjadi kebiasaan dan budaya bagi mereka, karena transaksi non-tunai juga akan memudahkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan melalui fitur historisnya baik rekening koran, daftar mutasi transaksi, dan lain-lain yang tidak terdapat pada transaksi tunai yang mengharuskan mereka mencatat sendiri pengeluaran-pengeluaran serta pemasukan UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat para pengusaha muda beralih dari transaksi tunai ke non-tunai.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan mengenai penggunaan sistem pembayaran non-tunai dilakukan kepada para pelaku UMKM di Desa Jatireja, Cikarang, Kabupaten Bekasi. Jumlah partisipan yang mengikuti pelatihan ini adalah 32 pengusaha muda yang fokus pada industri UMKM. Pelatihan dilakukan 3 kali secara *online* dan *offline*

Lingkup permasalahan mitra terkait pengelolaan keuangan di antaranya ialah operasional transaksi pembayaran dan tata cara pembayaran non tunai. Dari permasalahan mitra, tim PkM Universitas Bina Insani berupaya untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut. Pelatihan ini dilakukan oleh 3 dosen dan 1 mahasiswa Universitas Bina Insani, di mana 1 dosen berperan sebagai ketua tim dan 2 dosen lainnya sebagai anggota tim. Mahasiswa yang ikut serta juga berperan sebagai anggota tim.

Pra kegiatan dimulai dari survey lokasi mitra, penentuan jadwal, penentuan kebutuhan materi dan penyusunan materi, sampai pada pembagian soal *pre-test*. *Pre-test* dilakukan kepada mitra untuk mengetahui pemahaman awal para mitra mengenai transaksi pembayaran non-tunai. Kemudian, *post-test* dilakukan setelah tim PkM Universitas Bina Insani telah menyelesaikan pelatihan kepada mitra. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara *online* pada 13 Agustus 2022, sedangkan praktiknya dilakukan secara *offline* pada 31 Agustus 2022 dan 3 September 2022. Kemudian tahap akhir adalah evaluasi yang dilakukan dengan membagikan soal *post-test* lalu membandingkan hasilnya dengan jawaban pertanyaan *pre-test*.

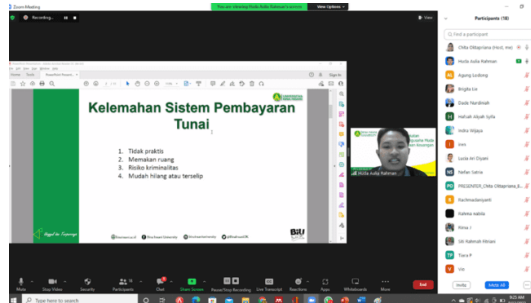
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Pelatihan dilakukan 3 kali secara *online* dan *offline*. Penyampaian teori diberikan secara *online* pada 13 Agustus 2022, sedangkan praktiknya dilakukan secara *offline* pada 31 Agustus 2022 dan 3 September 2022. Pelaksanaan pelatihan secara *online* dilakukan via zoom dengan materi yang sudah disusun sebelumnya. Materi pelatihan dapat diakses pada laman berikut: https://drive.google.com/file/d/1sno5OzniT2jvi1W5pyG7sAhoo6Hh-L_T/view?usp=sharing. Sebelum penyampaian materi, tim PkM memberikan *pre-test* kepada para peserta untuk mengetahui pemahaman awal mereka mengenai sistem pembayaran non-tunai. Jumlah yang diberikan yaitu sebanyak 10 pertanyaan. Setelah itu, barulah penyampaian materi diberikan kepada para peserta.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Materi berfokus pada kelebihan penggunaan sistem pembayaran non tunai dan berbagai opsi pembayaran non-tunai yang dapat menjadi referensi bagi mitra. Berikut adalah dokumentasi atas pelatihan secara *online* pada 13 Agustus 2022, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan Secara *Online*

Sesi tanya jawab diberikan setelah pemaparan materi, di mana para peserta tampak antusias dalam bertanya dan menceritakan pengalaman dan kendala mengapa belum bisa menerapkan transaksi non-tunai. Antusiasme para peserta menunjukkan bahwa topik pengabdian kepada masyarakat yang dipilih tim Universitas Bina Insani sudah sangat sesuai dengan kebutuhan mitra.

Tahap berikutnya adalah pelatihan secara *offline*, di mana tim Universitas Bina Insani dan mitra bertemu di restoran milik salah satu peserta. Pelatihan lebih berfokus pada praktik dan teknis sistem pembayaran non-tunai, di mana masing-masing mitra menyampaikan platform yang akan digunakan, bahkan beberapa mitra sudah mulai menerapkan sistem pembayaran non-tunai setelah mengikuti pelatihan secara daring. Berikut adalah dokumentasi atas pelatihan secara *offline* pada 31 Agustus 2022, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan Secara *Offline*

Berikut adalah dokumentasi atas pelatihan secara offline pada 3 September 2022, seperti terlihat pada Gambar 3.

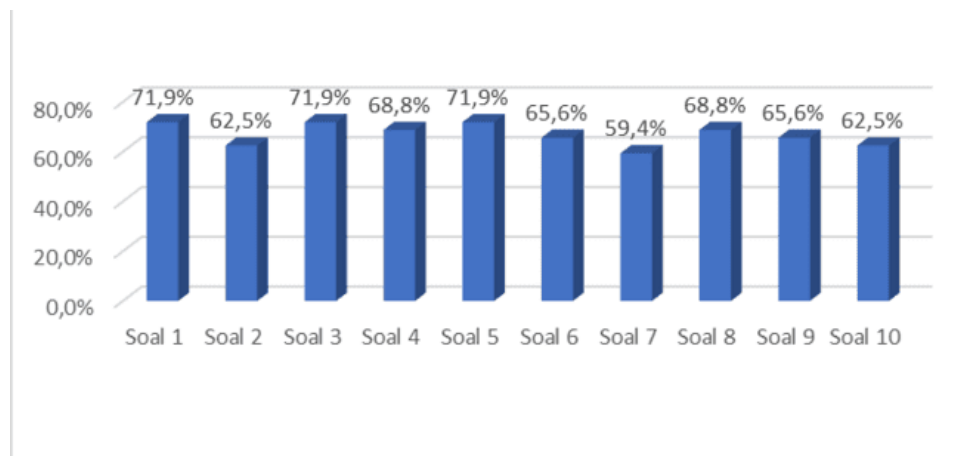


Gambar 3. Pelatihan Secara *Offline*

Pelatihan secara offline dibagi menjadi 2 hari untuk menghindari keramaian dan agar materi lebih mudah diserap jika peserta dibagi menjadi 2 kelas. Pelatihan diakhiri dengan pengisian *post-test* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan.

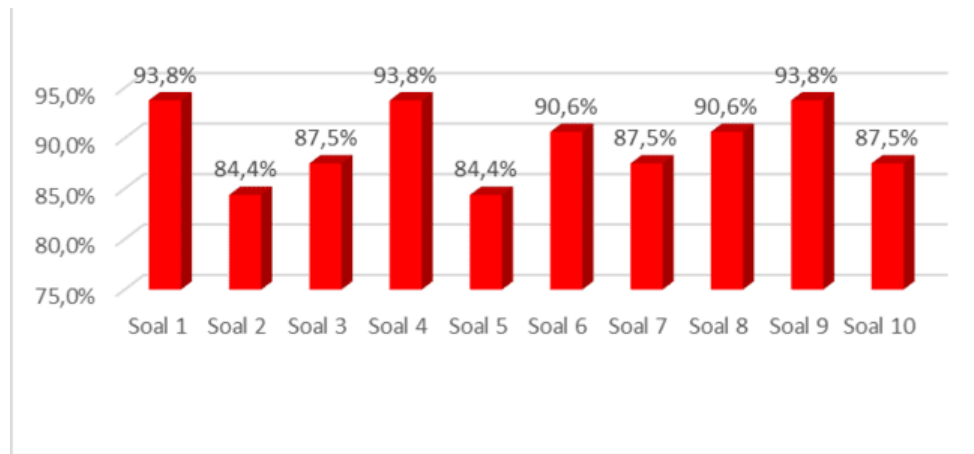
3. Monitoring dan Evaluasi

Daftar pertanyaan berupa *pre-test* dan *post-test* diberikan kepada para peserta untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman transaksi non-tunai bagi para pengusaha muda Desa Jatireja, Cikarang, Kabupaten Bekasi. Pertanyaan ditekankan seputar sistem pembayaran non-tunai, sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh tim Universitas Bina Insani. Berikut adalah tingkat pemahaman peserta atas 10 pertanyaan *pre-test*, seperti terlihat pada Gambar 3.



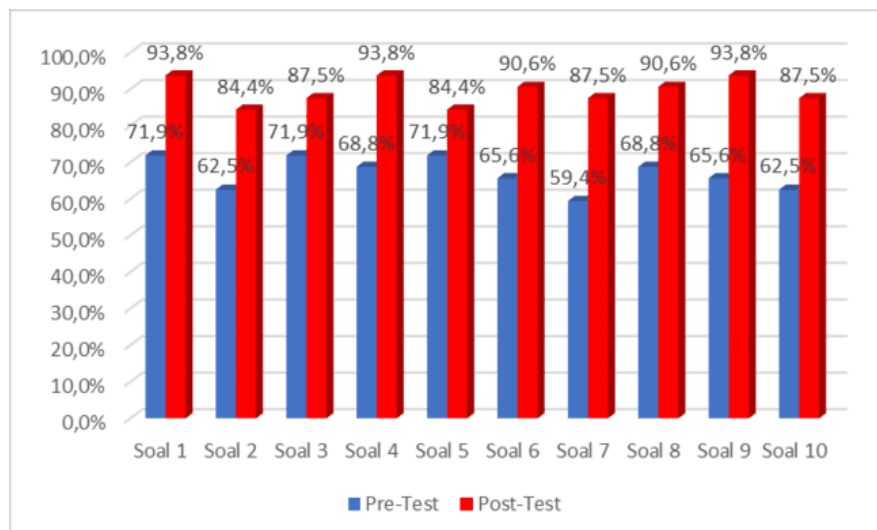
Gambar 3. Hasil *Pre-Test*

Hasil *pre-test* pada Gambar 3 menunjukkan bahwa pemahaman peserta atas 10 pertanyaan yang diberikan berada di rentang 59,4% sampai dengan 71,9%. Tentunya peningkatan pemahaman peserta diharapkan pada saat tim Universitas Bina Insani membagikan soal *post-test*. Berikut adalah tingkat pemahaman peserta atas 10 pertanyaan *post-test*, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil *Post-Test*

Gambar 4 menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai sistem pembayaran non-tunai meningkat setelah mendapatkan pelatihan dari tim PkM Universitas Bina Insani. Sebagai perbandingan, berikut adalah tingkat pemahaman sebelum dan setelah pelatihan diberikan, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan pemahaman transaksi non tunai sebesar 36% bagi para peserta pelatihan. Berikut ini adalah hasil uji beda untuk menilai apakah terdapat kenaikan pemahaman yang signifikan bagi peserta setelah mengikuti pelatihan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Beda Pemahaman *Pre-test* dan *Post-test*

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Pre-test - Post-test	,22500	,05060	,01600	-,26120	-,18880	-14,060	9	,000

Tabel 1 memperlihatkan bahwa berdasarkan hasil uji beda antara *pre-test* dan *post-test*, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 atau kurang dari 0,005. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah pelatihan yang diberikan tim Bina Insani, di mana tingkat pemahaman peserta setelah pelatihan jauh melebihi saat sebelum pelatihan. Hasil ini berarti bahwa target yang ditetapkan oleh tim PkM Universitas Bina Insani telah tercapai.

4. Masalah Lain yang Terekam

Pelatihan yang dilakukan oleh tim PkM Universitas Bina Insani sudah berhasil mencapai target. Namun, keberhasilan pelatihan yang diberikan tidaklah 100% mengatasi masalah para mitra. Dari 32 mitra yang hadir, tidak semua mitra memiliki rencana untuk beralih metode pembayaran dari tunai menjadi non-tunai dengan berbagai alasan masing-masingnya. Contoh alasan-alasan tersebut adalah karyawan yang sulit atau enggan untuk terus belajar atau berkembang, belum siapnya infrastruktur, dan lain-lain. Kemudahan untuk melacak setiap mutasi transaksi yang ada agar mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan juga tidak menarik banyak minat mitra, dengan alasan mereka lebih berfokus pada bagaimana meningkatkan omzet alih-alih menyusun laporan keuangan yang baik dan benar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan sistem pembayaran non-tunai kepada pelaku UMKM di Desa Jatireja, Cikarang, Kabupaten Bekasi telah sukses dan mencapai target karena meningkatkan pemahaman, minat, dan kesadaran para pelaku usaha sebesar 36% untuk lebih memaksimalkan sistem pembayaran non-tunai alih-alih pembayaran tunai. Akan tetapi, belum seluruhnya pelaku usaha akan menerapkan transaksi non-tunai dalam waktu dekat dengan berbagai alasan yang di antaranya belum siap dan belum menganggap penting sistem pembayaran non-tunai.

Saran yang dapat kami berikan yaitu pelatihan sistem pembayaran non-tunai selanjutnya haruslah lebih mendalam, yaitu mulai dari pelatihan

mendaftar akun seperti flip, gopay, dan lain-lain, tidak hanya mencontohkan akun yang sudah terdaftar sebelumnya. Bagi para pelaku UMKM, perlu dipertimbangkan untuk sepenuhnya menerapkan sistem pembayaran non tunai, karena sistem pembayaran non tunai menawarkan tidak hanya 1 kelebihan namun banyak kelebihan daripada pembayaran tunai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami beripak kepada LPPM Universitas Bina Insani yang sudah memberikan *approval* dan dukungan atas kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami berikan kepada mitra yaitu pelaku UMKM di Desa Jatireja, Cikarang, Kabupaten Bekasi yang telah antusias mengikuti kegiatan ini dari awal sampai terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, R., Silvana, M., & Alizar, F. A. (2019). Perancangan Aplikasi Pembayaran Non Tunai untuk Pengelolaan Bisnis Pencucian Mobil dengan Memanfaatkan Teknologi QR Code (Studi Kasus : Oto Pro Car Wash & Detailling Padang). *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*, 1(1), 1–13. jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek
- Cahyana, R., Nasrulloh, M. R., Fitriani, L., & Dianto, F. E. (2020). Pelatihan Aplikasi Pembayaran Non Tunai Untuk Menurunkan Risiko Penularan Covid-19 di Garut. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(2), 176–180. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.1-2.176>
- Epin, M. N. W., & Richard, Y. F. (2022). Penyuluhan Metode Pembayaran Non Tunai Via Uang Elektronik Pada Pengusaha Kantin Di Universitas Musamus Merauke. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 116–121. <https://doi.org/10.38043/parta.v3i2.4188>
- Erdisna, Gusriyon, D., & Suryana, F. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Quick Responden Code Indonesia Standard (Qris) dan Uang Eletronik (e-money) Untuk Pembelian E-book di Era RI 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 02(01), 74–79.
- Febrinda, R. R., & Ningsih, R. (2022). Kesiapan Digitalisasi Sistem Pembayaran Non Tunai di Pasar Rakyat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13(2), 87–100.
- Helmi, R., & Mubarak, Z. (2014). Analsisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 5(1), 1–11.
- Iradianty, A., & Aditya, B. R. (2020). Indonesian Student Perception in Digital Payment. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(4), 518–530.
- Khayyirah, S., Kurniawan, R. A., & Gemilang, S. G. (2022). Analisis Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Pada Tingkat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2021/2022. *Society*, 13(1), 7–17. <https://doi.org/10.20414/society.v13i1.5297>
- Oktapriana, C., Diyani, L. A., & Rahman, H. A. (2023). Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pengusaha Muda Di Sektor Umkm Dan Start-Up Kreatif. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 328. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12087>
- Pradnyawati, N. M. A. A., & Darma, G. S. (2021). Jalan terjal transaksi non tunai pada bisnis umkm. *Media Bina Ilmiah*, 15(10), 5505–5512.
- Safitri, Y., Murdianingsih, E. D., & Sofyan, M. Y. (2022). Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran

- Sedekah pada Masyarakat Kelurahan Kratonan Kota Surakarta. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 119–128. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v4i1.598>
- Shodiqin, D. H., & Muhlisin, M. (2021). Sosialisasi Penggunaan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) Ber-GPN Dalam Menunjang Gerakan Nasional Non Tunai Di Masyarakat Desa Kertonegoro Jenggawah Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(2), 229–237. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i2.6903>
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Tazkiyyaturrohman, R. (2018). Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern. *Muslim Heritage*, 3(1), 23–44.
- Wulandari, R., Jaurino, J., & Risal, R. (2022). Sosialisasi Transaksi Non Tunai Pada Siswa SMP Negeri 9 Kota Pontianak. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 229–237. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.2415>